

Edukasi kesehatan : Pemberantasan Jentik Nyamuk 3M Plus Kepada Masyarakat RW 02 Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru Tahun 2023

Hayana¹, T. Ilham Mauludi², Dhea Agustina³, Nadya Leoni Agustin⁴,
Dwi Saputra⁵, Yessi Rilovita⁶, Audya Fitri Handayani⁷, Muhammad Fadhil Abrary⁸
Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru¹
Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru^{2,3,4,5,6,7,8}
(tengkuilhammauludi@gmail.com)

ABSTRAK

Kesehatan adalah suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomi menurut UU No 36 tahun 2009. Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue melalui gigitan nyamuk *Aedes* terutama *Aedes aegypti* berjenis kelamin betina. Demam dengue merupakan penyakit akibat nyamuk yang berkembang paling pesat di dunia. Untuk Indonesia sendiri yang merupakan negara beriklim tropis yang sangat mendukung perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* karena secara alamiah vektor tersebut dapat hidup di daerah yang beriklim hangat dan lembab. Upaya yang dapat dilakuakn dalam mengendalikan angka kejadian DBD adalah dengan promotif dan preventif. Yang mana kegiatannya berupa program PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk), mulai dari pengendalian lingkungan dengan cara penyediaan sarana penampungan air bersih yang bebas jentik nyamuk, pengendalian perilaku dengan membiasakan masyarakat melakukan kegiatan 3M Plus yaitu: menguras dan menyikat tempat penampungan air, menutup rapat tempat penampungan air, mengubur dan menyingkirkan barang bekas yang dapat menjadi tempat penampungan air jentik nyamuk berkembang, dan plusnya memantau jentik nyamuk serta memberikan abate pada tempat penampungan air.

Kata Kunci

Kesehatan, Demam Berdarah Dengue (DBD), Penyakit

ABSTRACT

Health is a healthy condition both physically, mentally, spiritually and socially which enables everyone to live a socially and economically productive life according to Law No. 36 of 2009. Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by infection with the dengue virus through mosquito bites. Aedes, especially Aedes aegypti, is female. Dengue fever is the fastest growing mosquito-borne disease in the world. For Indonesia itself, which is a country with a tropical climate, it really supports the breeding of the Aedes aegypti mosquito because naturally this vector can live in areas with warm and humid climates. Efforts that can be made to control the incidence of dengue fever are promotive and preventive. The activities are in the form of the PSN (Mosquito Nest Eradication) program, starting from controlling the environment by providing clean water storage facilities that are free of mosquito larvae, controlling behavior by getting the community used to carrying out 3M Plus activities, namely: draining and brushing water reservoirs, tightly closing shelters. water, burying and getting rid of used items that can become water reservoirs for mosquito larvae to grow, and plus monitoring mosquito larvae and providing abatement for water reservoirs.

Keywords : Health, Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), Disease

Pendahuluan

Kesehatan adalah suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomi menurut UU No 36 tahun 2009 (Indonesia, 2009)

Pelayanan Kesehatan primer adalah pelayanan yang perlu sekali diterima setiap individu serta keluarga di masyarakat. Kesehatan harus dibangun dari sedini mungkin dikarenakan kesehatan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia karena tanpa Kesehatan yang lebih baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktifitasnya sehari-hari. Oleh karena itu pemerintah harus membuat program Kesehatan yang akan dilakukan oleh masyarakat. Semua program yang dibuat dan dilaksanakan pemerintah dalam sector Kesehatan, tanpa adanya partisipasi dari masyarakat didalamnya, atau keberhasilan program tersebut tidak akan tercapai. Partisipasi masyarakat yang sangat dibutuhkan dalam memelihara Kesehatan (Riasmini et al., 2018)

Menurut Winslow, ilmu kesehatan masyarakat adalah ilmu dari seni yang bertujuan mencegah timbulnya penyakit, memperpanjang masa hidup dan mempertinggi nilai kesehatan dengan jalan menimbulkan, menyatukan, menyalurkan, serta mengkoordinir usaha-usaha dalam masyarakat kearah pelaksanaan usaha memperbaiki kesehatan lingkungan,

mencegah dan memberantas penyakit-penyakit infeksi yang merajalela dalam masyarakat, mendidik masyarakat dalam prinsip-prinsip kesehatan perorangan, mengkoordinir tenaga-tenaga kesehatan agar mereka dapat melakukan pengobatan dan perawatan sebaik-baiknya, dan mengembangkan upaya-upaya kesehatan agar masyarakat dapat mencapai tingkat hidup yang setinggi-tingginya dan sebaik-baiknya (Suharman and Supardi, 2016).

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue melalui gigitan nyamuk Aedes terutama Aedes aegypti berjenis kelamin betina. Demam dengue merupakan penyakit akibat nyamuk yang berkembang paling pesat di dunia. Untuk Indonesia sendiri yang merupakan negara beriklim tropis yang sangat mendukung perkembangbiakan nyamuk Aedes aegypti karena secara alamiah vektor tersebut dapat hidup di daerah yang beriklim hangat dan lembab (WHO, 2022).

Upaya yang dapat dilakuakn dalam mengendalikan angka kejadian DBD adalah dengan promotif dan preventif. Yang mana kegiatannya berupa program PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk), mulai dari pengendalian lingkungan dengan cara penyediaan sarana penampungan air bersih yang bebas jentik nyamuk, pengendalian perilaku dengan membiasakan masyarakat melakukan kegiatan 3M Plus yaitu: menguras dan menyikat tempat penampungan air,

menutup rapat tempat penampungan air, mengubur dan menyingkirkan barang bekas yang dapat menjadi tempat penampungan air jentik nyamuk berkembang, dan plusnya memantau jentik nyamuk serta memberikan abate pada tempat penampungan air (Indahningrum et al., 2020).

Pemakaian bubuk bubuk abate hanya perlu menuang 1 gram bubuk abate ke dalam tempat tampungan air bak mandi yang berisi 10 liter air. Efek bubuk abate dalam memberantas larva nyamuk demam berdarah dapat bertahan selama 3 bulan dengan tidak menguras air tersebut. Ketika diaplikasikan pada air yang menggenang tersebut, abate obat bubuk bekerja dengan cara membunuh larva nyamuk dan mencegahnya berkembang menjadi nyamuk dewasa yang mungkin menjadi perantara penyakit, seperti demam berdarah maupun malaria. Keamanan air yang telah ditaburi bubuk abate. Meski efektif memberantas larva nyamuk, bubuk abate tidak menyebabkan perubahan rasa, warna, dan bau pada air yang telah mengandung bahan kimia ini (Rahma Ebnudesita & Heru Prasetyo, 2021).

Metode

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan berlangsung di luar ruangan menggunakan Pamflet dan alat komunikasi lainnya yang mendukung materi penyuluhan. Penyuluhan ini

dilakukan di lingkungan RW 02 Kelurahan Pesisir Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan dengan metode diskusi, pemberian informasi, dan tanya jawab.

pengabdian dilakukan secara langsung dengan masyarakat RW 02 Kelurahan Pesisir Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru dengan langkah-langkah sebagai berikut ini :

Pertama yaitu Pertemuan dengan Ketua RW 02 Kelurahan Pesisir. Menghubungi dan mengunjungi RW 02 Kelurahan Pesisir tempat pengabdian masyarakat. Tim penyuluhan melakukan komunikasi dan mengkonfirmasi untuk meminta izin dalam melakukan kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya tim pengabdian memberikan surat izin pengabdian kepada ketua RW 02 Kelurahan Pesisir sebagai bentuk taat administrasi dalam kegiatan pengabdian di lapangan agar nanti tim juga mendapatkan surat balasan (surat bukti) setelah kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

Kedua yaitu Identifikasi masalah yang terjadi di tempat pengabdian masyarakat. Identifikasi masalah yang terjadi di tempat pengabdian masyarakat. Tim akan melakukan identifikasi masalah apa yang ditemui di masyarakat RW 02 Kelurahan Pesisir dan akan memprioritaskan masalah-masalah apa saja yang akan diberikan intervensi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Ketiga yaitu Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pertanyaan kepada peserta penyuluhan sebelum pemberian informasi, diskusi dan Tanya jawab, Kuis,. Tujuan memberikan pertanyaan tersebut adalah untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman kelompok sasaran penyuluhan mengenai pentingnya Pemberantasan Jentik Nyamuk dengan 3M Plus.

Keempat yaitu Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (peserta penyuluhan diberikan pertanyaan kembali untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan. Evaluasi bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan dari dalam diri sasaran setelah tim pengabdian melakukan penyuluhan tentang pentingnya Pemberantasan Jentik Nyamuk dengan 3M Plus.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk health education tentang pentingnya Pemberantasan Jentik Nyamuk dengan 3M Plus berupa ceramah secara langsung tatap muka oleh tim pengabdian Universitas Hang Tuah Pekanbaru pada hari Rabu 15 Maret 2023, jam 09.00- Selesai, Bertempatan di RW 02, Kelurahan Pesisir, Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru.

Sebelum para peserta health education diberikan penjelasan lebih lanjut, para peserta health education diberikan pertanyaan terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuannya dan untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman kelompok sasaran penyuluhan mengenai pentingnya Pemberantasan Jentik Nyamuk dengan 3M Plus.

Setelah narasumber menyampaikan materi mengenai edukasi kesehatan: pentingnya Pemberantasan Jentik Nyamuk dengan 3M Plus para peserta diberikan pertanyaan kembali dan menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Hasil pengetahuan responden mengalami peningkatan dan mampu memahami dalam Pemberantasan Jentik Nyamuk dengan 3M Plus.

Solusi permasalahan dalam pengabdian ini adalah agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menerapkan pentingnya Pemberantasan Jentik Nyamuk dengan 3M Plus.

Melaksanakan Pengabdian masyarakat tentang Pemberantasan Jentik Nyamuk dengan 3M Plus pada masyarakat kelurahan pesisir merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam mengetahui bagaimana cara agar terhindar dari berbagai penyakit yang berasal dari nyamuk.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian berupa health education tentang Pemberantasan Jentik Nyamuk dengan 3M Plus, yang telah dilakukan pada masyarakat RW 02 Kelurahan Pesisir berjalan lancar dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan dari cara pencegahan dan Pemberantasan Jentik Nyamuk dengan 3M Plus yang dapat mencegah timbulnya penyakit DBD.

Edukasi kesehatan mengenai pemberantasan jentik nyamuk dengan pendekatan 3M Plus telah berhasil meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat di RW 02 Kelurahan Pesisir. Hal ini terindikasi dari partisipasi aktif dan keterlibatan warga dalam kegiatan pemberantasan jentik nyamuk. Pendekatan 3M Plus (Menguras, Menutup, Mengubur, dan menggunakan Obat Nyamuk) terbukti efektif dalam mengurangi populasi nyamuk dan potensi penularan penyakit yang dibawa oleh nyamuk. Partisipasi aktif dari masyarakat merupakan faktor kunci keberhasilan dalam pemberantasan jentik nyamuk. Kolaborasi antara pemerintah setempat dan warga sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

Program edukasi kesehatan tentang pemberantasan jentik nyamuk 3M Plus yang dilakukan di RW 02 Kelurahan Pesisir, Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru pada tahun 2023 telah memberikan dampak positif terhadap kesehatan masyarakat. Dengan

adanya program ini, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memelihara lingkungan yang bersih dan bebas dari sarang nyamuk semakin meningkat. Hal ini tercermin dari penurunan kasus penyakit yang disebabkan oleh nyamuk, seperti demam berdarah dan malaria.

Pihak RW dan masyarakat sebaiknya terus melanjutkan program edukasi ini secara berkelanjutan. Diperlukan upaya untuk memperluas jangkauan edukasi ke seluruh lapisan masyarakat dan terus meningkatkan pemahaman tentang praktik 3M Plus. Pihak berwenang, bersama dengan RW dan masyarakat, perlu meningkatkan pengawasan dan monitoring terhadap keberhasilan program. Ini mencakup memantau penanganan kasus penyakit yang disebabkan oleh nyamuk, serta melakukan inspeksi rutin terhadap potensi tempat berkembang biaknya nyamuk.

Pihak RW sebaiknya bekerja sama dengan instansi terkait seperti dinas kesehatan, dinas lingkungan hidup, dan pihak terkait lainnya. Kolaborasi ini akan memperkuat efektivitas program dan memungkinkan untuk berbagi sumber daya dan pengetahuan.

Masyarakat sebaiknya diajak untuk berpartisipasi aktif dalam program ini. Mereka dapat berperan dalam kampanye sosialisasi, membersihkan lingkungan sekitar rumah masing-masing, dan melapor

jika menemukan tempat-tempat potensial sebagai sarang nyamuk. Pihak terkait perlu secara berkala mengevaluasi program ini. Evaluasi ini harus mencakup analisis data terkait jumlah kasus penyakit yang disebabkan oleh nyamuk, serta efektivitas upaya pencegahan yang dilakukan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian atau perbaikan program.

Dengan implementasi saran-saran di atas, diharapkan program edukasi kesehatan pemberantasan jentik nyamuk 3M Plus dapat terus memberikan manfaat yang maksimal bagi kesehatan masyarakat di RW 02 Kelurahan Pesisir, Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru, serta dapat dijadikan contoh baik untuk wilayah lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan laporan Pengabdian ini dengan judul "Edukasi Kesehatan: Pemberantasan Jentik Nyamuk dengan 3M Plus Kepada Masyarakat RW 02 Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru Tahun 2023.

Pada kesempatan ini tim menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Bapak Prof, Dr. Syafrani M.Si, Rektor Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Bapak Dr. Reno Renaldi, SKM, M.Kes selaku Ketua Prodi

Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru. Bapak Irwan, SH, selaku ketua RW yang memfasilitasi, memberikan dukungan, informasi dan izin tempat penelitian. Bapak-bapak ketua RT di RW 02 Kelurahan Pesisir yang telah memberikan dukungan, informasi dan izin tempat penelitian serta Semua pihak yang terlibat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Daftar Pustaka

1. UU No 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor. 36AD;144:36. 2009
2. Riasmini, N. M., Palestin, B., & Prabowo, T. (2018). Efektivitas Model Praktik Kolaborasi Interprofesional (PKIP) Tenaga Kesehatan Terhadap Kinerja Pelayanan Kesehatan Rumah. 3(1)
3. Sartika, S. K. M. (2022). Konsep Dasar, Ruang Lingkup Dan Tujuan Ilmu Kesehatan Masyarakat. Ilmu Kesehatan Masyarakat,
4. Suharman and Supardi, S. (2016) Ilmu Kesehatan Masyarakat PKM. Jakarta. Pare, A. O. P. (2018). Faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Pare. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 10(4), 417-423.
5. WHO. (2022). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Pendampingan Penerapan Pencegahan DBD Dengan 3M Plus Bagi Warga Semua Usia. 3002 ,(7102.5.8)1 הָאָרְזׁ, 2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
6. Candra, Aryu. 2010. Demam Berdarah Dengue: Epidemiologi, Patogenesis, dan Faktor Risiko Penularan. Aspirator 2(2): 110 –119. Staf Pengajar FK-UNDIP Semarang.
7. Globocan. The Global Cancer Observatory. Int Agency Res Cancer. 2019 Pare, A. O. P. (2018). Faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Pare. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 10(4),417-4